

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris, PTK disebut *Classroom Action Research (CAR)*. PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar.¹

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Arikunto mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dikumpulkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.² Menurut Kemmis dan Mc. Taggart Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.³

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru

¹ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hal. 4

² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 3

³ Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah (Classroom Action Research)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), Hal: 8

dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.⁴ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan.

Ruang lingkup Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara teoritis mencakup komponen-komponen seperti:⁵

1. Siswa
2. Guru
3. Materi pelajaran
4. Peralatan atau sarana-prasarana pendidikan
5. Hasil pembelajaran
6. Pengelolaan (manajemen)
7. Lingkungan.

Menurut Zaenal Aqib Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, didasarkan pada masalah guru dalam instruksional karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi:⁶

- a. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- b. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
- c. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional
- d. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

⁴ Masnur Muslih, *Melaksanakan PTK: Penelitian tindakan kelas itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 10

⁵ Suharsimi arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), hal. 58-59

⁶ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 16

Inti dari tujuan penelitian tindakan kelas adalah tidak lain untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, teknik, model, dan lain-lain.

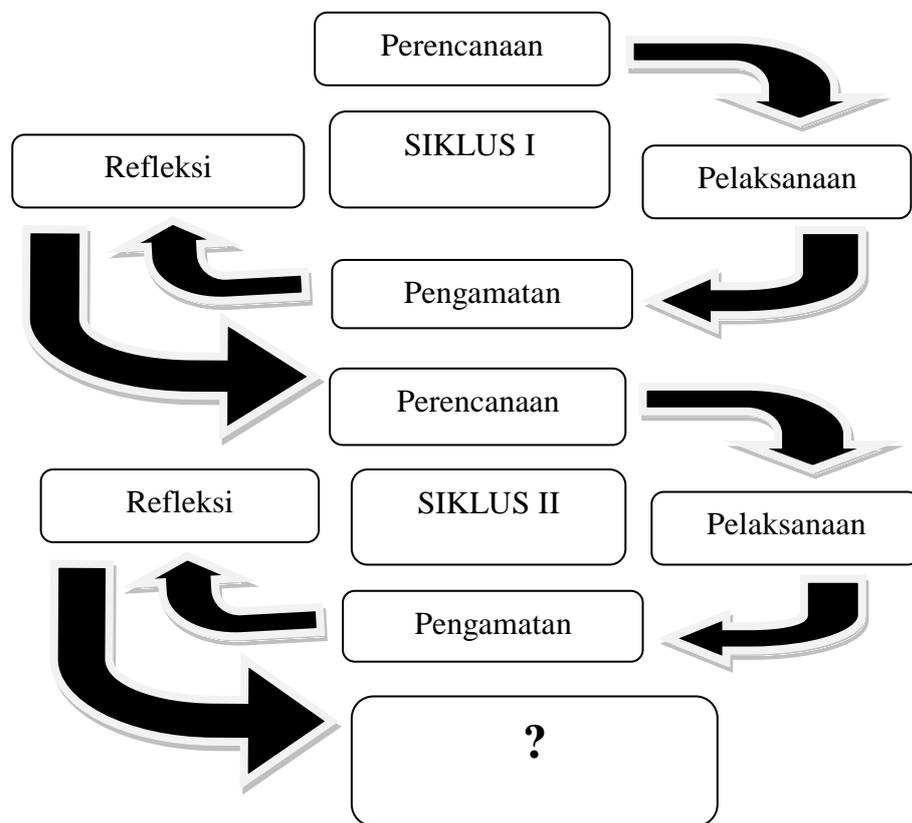
Dalam pelaksanaannya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga mempunyai beberapa manfaat yang dapat dipetik, diantaranya yaitu sebagai berikut:⁷

- a. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
- b. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi peningkatan sikap profesional guru
- c. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa
- d. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
- e. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu mengajar, dan sumber belajar lainnya.
- f. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa

⁷ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 20

- g. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi perbaikan atau pengembangan pribadi siswa di sekolah
- h. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu:



Gambar 3.1: Alur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI PSM Baran Mojo Kediri pada peserta didik kelas III. Lokasi dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah dan para guru MI PSM Mojo Kediri terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.
- b. Hasil belajar untuk beberapa siswa dalam Mata Pelajaran IPS belum memenuhi KKM.
- c. Dalam pembelajaran di dalam kelas, belum pernah diterapkan model pembelajaran *Couse Review Horay* (CRH).
- d. Keadaan peserta didik yang cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang ada di kelasnya karena menganggap pelajaran IPS itu membosankan.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini dikhususkan pada peserta didik kelas III MI PSM Baran Mojo Kediri dengan jumlah peserta didik 35 anak terdiri dari 17 laki-laki dan 18 perempuan. Adapun dasar pemilihan subyek penelitian ini adalah berdasarkan pertimbangan bahwa peserta didik kelas III ini dipilih sebagai subyek penelitian yaitu karena dalam proses belajar mereka masih bersikap individu dan belum mengerti akan kerjasama.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1) Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan pada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan penskoran angka.⁸ Tes merupakan serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁹

Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Pemberian tes kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran IPS.

Tes yang digunakan dalam penelitian sebagai alat pengukur adalah tes tertulis yaitu berupa soal isian yang dilakukan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini diakar, diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode *Course Review Horay* (CRH) pada mata pelajaran IPS. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a) Tes pada awal penelitian (*Pre Test*)

Tes yang diberikan sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS yang akan diajarkan.

⁸ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 104

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92

b) Tes pada akhir tindakan (*Post Test*)

Tes yang diberikan setiap akhir tindakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan metode *Course Review Horay* (CRH). Adapun instrumen tes sebagai terlampir.

2) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan.¹⁰ Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.¹¹

Kegiatan ini untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan untuk menjaring data aktivitas siswa. Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.¹² Tipe – tipe pengamatan yaitu pengamatan berstruktur (dengan pedoman), dan pengamatan tidak berstruktur (tidak menggunakan pedoman). Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan.

¹⁰ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.107

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011) hal.145

¹² Sanapiyah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), hal. 204.

Observasi merupakan kegiatan untuk mengamati suatu aktivitas atau kejadian tanpa adanya usaha untuk memanipulasi ataupun mengganggu kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti dalam kegiatan yang dilakukan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan topik penelitian ini melihat dan mengamati secara langsung situasi dan aktivitas belajar mengajar. Dalam tindakan ini digunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang keadaan subyek penelitian. Peneliti melakukan observasi awal di MI PSM Baran Mojo Kediri kelas III untuk mengetahui permasalahan yang muncul di kelas. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

3) Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹³ Hopkins mendefinisikan wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang diungkap dapat digali dengan baik.¹⁴ Wawancara ini digunakan untuk menilai hasil dan proses belajar yang dilakukan peserta didik. Yang perlu diperhatikan pada saat wawancara adalah memberikan rasa aman kepada peserta didik

¹³ Nasution, *Metode Research...*, hal.113

¹⁴ Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 103

sehingga mereka mampu mengungkapkan informasi yang dibutuhkan oleh guru secara nyaman dan tidak terpaksa.¹⁵

Informan-informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain:

- a) Kepala madrasah, yang nantinya akan diperoleh data tentang hal-hal umum yang berhubungan dengan MI PSM Baran Mojo Kediri.
- b) Guru mata pelajaran IPS kelas III, yang nantinya akan diperoleh data tentang kejadian proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS MI PSM Baran Mojo Kediri.
- c) Peserta didik kelas III, yang nantinya akan diperoleh informasi data tentang proses belajar mengajar serta pemahaman materi yang diajarkan guru pada peserta didik kelas III MI PSM Baran Mojo Kediri.

Pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁶ Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia.¹⁷ Di dalam melaksanakan metode

¹⁵ Asep Herry, et, all, *Pembelajaran Terpadu di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2010), hal.5.11

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.89

¹⁷ *Ibid.*, hal. 92

dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Peneliti mengambil gambar foto siswa sebagai teknik pengumpulan data dalam dokumentasi ini.

Sumber dokumentasi ini memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki objektivitas tinggi.¹⁸ Alasan dokumentasi dijadikan sebagai pengumpul data yaitu untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁹ Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

5) Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dialami dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²⁰ Catatan lapangan dibedakan menjadi dua macam, yaitu catatan harian guru dan catatan harian siswa.

Catatan lapangan ini dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan. Catatan lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data

¹⁸ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 47

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 93

²⁰ Sam's, Rosma Hartiny. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Teras 2010), hal.

secara obyektif mengenai hal-hal yang terjadi selama pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembar observasi.²¹

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²²

Dalam penelitian tindakan kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari tes, observasi, wawancara, dokumentasi, yang ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Hubberman yang meliputi 3 hal yaitu:²³

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan

²¹ *Ibid...*, hal. 44

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

²³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 86

diverifikasi.²⁴ Data yang dikumpulkan dalam jumlah banyak dipilih sedemikian rupa sehingga data yang digunakan adalah data-data yang penting saja.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah proses penyajian data yang telah diolah sebelumnya. Data ditampilkan dalam bentuk uraian, table, grafik. Dengan penyajian data tersebut, maka data menjadi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

3. *Concluding Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan/ atau formula yang disingkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.²⁵ Pada tahap penyimpulan, data yang telah diperoleh dianalisis, kemudian ditarik kesimpulan apakah tujuan pembelajaran telah dicapai atau belum. Penarikan kesimpulan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika dalam hasil kesimpulan kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi.

E. Indikator Keberhasilan

Tingkat keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini dilihat dari pencapaian pemahaman, dan prestasi belajar peserta didik sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan sesudah pelaksanaan tindakan

²⁴ Masnur Muslich. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 91

²⁵ Siswono, *Mengajar & Meneliti...*, hal. 29

kelas, baik siklus I maupun siklus II. Dan penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika minimal 75% siswa telah paham, dan berprestasi dalam mengikuti pembelajaran. Artinya, siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau mencapai sekitar 75% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu:

$$\text{Nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Dalam memudahkan mencari tingkat keberhasilan tindakan, kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.²⁶

F. Prosedur Penelitian

1. Pra Tindakan

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan yang dihadapi peserta didik pada mata pelajaran IPS. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

²⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal: 101-102

- a. Melakukan dialog dengan kepala MI PSM Baran tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan dialog dengan guru bidang studi IPS kelas III MI PSM Baran tentang penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).
- c. Menentukan sumber data.
- d. Menentukan subjek penelitian.
- e. Membuat soal tes awal.
- f. Melakukan tes awal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Tahap ini dibuat sesuai dengan observasi dan pemberian tes awal untuk menempuh acuan dalam perencanaan kegiatan peneliti bersama guru yang akan merancang dan menyusun pembelajaran tindakan tentang materi lingkungan alam dan buatan yang diberikan pada siswa kelas III MI PSM Baran melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis komponen dan isi butir pembelajaran sebagaimana tertuang dalam kurikulum (analisis pengembangan materi);
- 2) Menelaah isi buku paket IPS yang ada;

- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran: RPP, soal-soal latihan, membuat lembar tugas kelompok dan lembar pengamatan;
 - 4) Menyiapkan media yang akan digunakan;
 - 5) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan di kelas;
 - 6) Menyusun evaluasi berupa tes;
 - 7) Menemui guru kelas untuk mengkoordinasi program kerja dalam pelaksanaan tindakan.
- b. Tahap pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran dengan metode *Course Review Horay* mata pelajaran IPS sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tahap yang dilaksanakan dalam kegiatan ini yaitu:

- 1) Memberikan pre tes
 - 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
 - 3) Mengadakan post tes
 - 4) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat pada rencana pembelajaran).
- c. Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini, peneliti mengamati kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang telah disampaikan, peneliti juga mencatat peristiwa apa yang terjadi di dalam kelas selama proses

pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh satu guru IPS kelas III MI PSM Baran Mojo Kediri dan teman sejawat mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan pemberian tindakan kegiatan guru dan kegiatan tiap kelompok menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

d. Tahap refleksi

Tahap ini merupakan acuan dalam menentukan perbaikan terhadap kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik
- 2) Menganalisa hasil wawancara
- 3) Menganalisa lembar observasi peserta didik
- 4) Menganalisa lembar observasi penelitian

Setelah diadakan refleksi, peneliti dapat mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah atau belum memenuhi kriteria yang diinginkan. Jika telah sukses maka siklus tindakan berhenti, tetapi jika belum peneliti mengulang siklus tindakan tersebut dengan merevisi kembali perencanaannya.